

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya”. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dicapai melalui berbagai bidang, salah satu cara mencerdaskan kehidupan bangsa dapat melalui instrumen dibidang keolahragaan. Olahraga dapat menjadi salah satu kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial agar terwujud masyarakat yang maju, adil, makmur, sejahtera, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam Undang-Undang diatur mengenai sistem keolahragaan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Sistem Keolahragaan Indonesia diatur dalam pasal 4 UU No. 3 Tahun 2005 yang mengisyaratkan

bahwa yang dimaksud dengan keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mepererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, meperkukuh ketahanan nasional, serta mengakat harkat martabat dan kehormatan bangsa.

Keolahragaan nasional yang dikembangkan menyangkut tiga hal pokok, yaitu (1) olahraga pendidikan, (2) olahraga rekreasi, dan (3) olahraga prestasi.

Dalam mengenalkan olahraga secara lebih luas sekolah berperan penting dalam pembentukan pola gerak dasar, penemuan bakat dan prestasi siswa dalam bidang olahraga karena sekolah merupakan tempat berkumpul kader penerus bangsa mulai tingkat TK hingga pendidikan Tinggi. Untuk itulah sangat penting untuk memberikan perhatian yang besar kepada siswa dalam setiap jenjang pendidikan guna tercapainya tujuan olahraga nasional yang diharapkan.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan pembentukan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Fungsi Pendidikan Jasmani adalah a). Aspek organik yaitu menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungan secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan

keterampilan, dan meningkatkan kekuatan seperti tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot. b). Aspek neuromuskuler, untuk meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor seperti; berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, bergulir, dan menarik.

Agar fungsi-fungsi tersebut dapat dirasakan oleh siswa maka disusunlah materi-materi Pendidikan Jasmani yang sistematis sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Adapun materi pokok Pendidikan Jasmani itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi enam aspek, yaitu: teknik/keterampilan dasar permainan dan olahraga; aktivitas pengembangan; uji diri/ senam; aktivitas ritmik; aquatik (aktivitas air); dan pendidikan luar kelas (out door).

Materi Pendidikan Jasmani kelas IV Sekolah dasar (SD), aspek keterampilan olahraga termasuk diantaranya mempraktikkan keterampilan permainan bulutangkis yang berdasarkan konsep gerak yang benar serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada semester kedua materi bulutangkis yang diajarkan pada kelas IV adalah servis panjang dan servis pendek.

Permainan bulutangkis merupakan jenis permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang (single) atau dua orang melawan dua orang (double). Bulutangkis merupakan salah satu permainan yang dapat dilakukan dari berbagai kelompok umur, baik pria maupun wanita. Memainkan olahraga ini dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan.

Beberapa teknik dasar bulutangkis yang dipelajari siswa SD seperti memegang raket, pukulan servis, pukulan forehand, pukulan backhand, teknik-teknik dasar tersebut merupakan dasar untuk dapat bermain bulutangkis dengan baik. Selain mempelajari teknik, menguasai pola gerak dasar dominan dalam bermain bulutangkis juga perlu dikembangkan. Pola gerak dasar bulutangkis yang identik tersebut seperti melangkah, menggeser ke kiri dan ke kanan, maju dan mundur, melompat, menjangkau, merubah berbagai posisi badan akan mengembangkan potensi gerak dasar dan kemampuan anak untuk mendalami olahraga bersangkutan bahkan cabang olahraga lainnya yang memiliki pola gerak yang sama.

Menurut hasil observasi di SD Negeri 2 Natar sebagian besar siswa masih rendah dalam melakukan servis bulutangkis, baik servis panjang maupun servis pendek. Data hasil tes servis siswa menunjukkan hasil sebagai berikut, yaitu pada servis pendek sebanyak 42 siswa (70%) kategori kurang sekali, 7 siswa (12%) kategori kurang, tidak ada yang mendapat kategori cukup (0%), 3 siswa (5%) kategori baik dan 8 siswa (13%) kategori baik sekali.

Sedangkan untuk hasil servis panjang diperoleh sebanyak 38 siswa (63%) kategori kurang sekali, 12 siswa (20%) kategori kurang, tidak ada yang mendapat kategori cukup (0%), 7 siswa (12%) kategori baik dan hanya 3 siswa (5%) kategori baik sekali.

Selain itu, masih rendahnya ketepatan servis yang dapat dilakukan siswa dapat terlihat dari hasil pukulan yang tidak terarah, atau raket tidak mengenai shuttlecock bahkan hasil servis keluar lapangan permainan. Hasil observasi

menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang sering gagal saat melakukan servis dalam bermain bulutangkis, seperti saat rally panjang tinggal satu point lagi sebagai penentu menang atau tidaknya siswa malah melakukan kesalahan pada servis. Hal tersebut merugikan siswa karena lawan mendapat point dan membuahkan duece, sehingga diakhir pertandingan bola dikuasai oleh lawan dan duece dimenangkan oleh lawan. Dalam permainan bulutangkis, keuntungan yang didapat bila dapat melakukan servis dengan benar dan servis yang kita lakukan dapat menyulitkan lawan menerima atau mengembalikan maka kita akan mendapatkan point dari pukulan servis tersebut. Namun kenyataan di lapangan bahwa hasil pukulan servis siswa masih kurang akurat, hasil servis kadang tidak sampai melewati net, terlalu kut atau bahkan tidak dapat terpukul oleh siswa.

Hasil pengamatan tersebutlah yang melandasi perlunya mengadakan model pengembangan yang inovatif /khusus yang sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pukulan servis yang akurat dan bisa mendapatkan point dalam pertandingan. Untuk itu diperlukan suatu latihan menggunakan target dengan alat bantu tali dan baskom untuk mengarahkan kok tepat pada sasarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian eksperimen yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Tali dan Baskom Sebagai Model Pengembangan Ketepatan Servis Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil pukulan servis siswa kelas IV masih tidak terarah, atau raket tidak mengenai shuttlecock bahkan hasil servis keluar lapangan permainan
2. Masih kurangnya akurasi hasil pukulan servis pendek dan servis panjang siswa kelas IV.
3. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan saat melakukan servis kadangan tidak sampai melewati net atau terlalu kuat.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian tes servis, yaitu servis pendek backhand maupun servis panjang forehand dengan model pengembangan latihan servis menggunakan alat bantu berupa tali dan baskom. Dengan sampel penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 2 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah dengan penggunaan alat bantu tali dan baskom dapat mengefektifkan pembelajaran sebagai model pengembangan ketepatan servis bulutangkis pada siswa kelas IV di SDN 2 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

”Untuk mengetahui efektivitas penggunaan alat bantu tali dan baskom terhadap peningkatan ketepatan servis bulutangkis pada siswa kelas IV di SDN 2 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui secara empiris pengaruh latihan servis menggunakan alat bantu terhadap peningkatan hasil servis bulutangkis pada siswa.

2. Siswa

Siswa dapat mengetahui dapat memperbaiki keterampilan bulutangkis khususnya pada teknik dasar servis.

3. Guru atau Pelatih olahraga

Memberikan pengetahuan dan masukan bagi guru/ pelatih terkait dengan model pengembangan latihan yang efektif dan efisien.

4. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Unila

Memberikan salah satu bahan masukan dalam melatih ketepatan servis pada matakuliah bulutangkis.

I. Penjelasan Judul

1. Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 77) secara harfiah efektivitas diartikan pengaruh dan mempunyai daya guna serta

membawa hasil. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna. Jadi efektivitas adalah suatu hal yang dikenakan dengan waktu yang cepat dan tepat kegunaannya.

2. Alat bantu menurut Azhar Arsyad (2005: 7) digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih jelas dan dapat diamati siswa sehingga mudah diterima atau dipahami peserta didik. Alat bantu yang digunakan berupa simpai, kardus dan tali.
3. Ketepatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) ialah hal (keadaan, sifat) tepat; ketelitian; kejituan: alat ukur itu dapat dijamin.
4. Servis menurut Icuk Sugiarto (1993: 39) merupakan pukulan yang mengawali, atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan. Servis merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena hanya pemain yang melakukan servis yang memperoleh angka.